

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK,  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA DI SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

***Hestu Dandy Hartaji***

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

[Hestudandy09@gmail.com](mailto:Hestudandy09@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 59 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,603 atau 60,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar sedangkan sisanya sebesar 39,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa, Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar.

***THE EFFECTS OF STUDENTS PERCEPTION ON PEDAGOGIC COMPETENCY, THE  
TEACHER'S PROFESSIONAL COMPETENCY AND LEARNING FACILITIES TOWARD  
STUDENT'S ECONOMIC LEARNING MOTIVATION IN SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN  
ACADEMIC YEAR 2017/2018***

**Abstract:** This study aims to determine the effects of students perception on pedagogic competency, the teacher's professional competency and learning facilities toward student's economic learning motivation in SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman academic year 2017/2018. This research is an *ex-post facto* research. The population in this study is the students of class XI IPS SMA N 1 Ngemplak Sleman academic year 2017/2018 as many as 59 students. The data were collected by questionnaires and documentation and the data analysis technique was multiple regression analysis. The results showed that the variable of students perception on the teacher's pedagogic competency, students perception on the teacher's professional competency and learning facilities simultaneously influence to learning motivation. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.637 or 60,3% indicates that the motivation of learning is influenced by students perceptions of pedagogic competence of teachers, students perceptions of teacher professional competence and learning facilities while the remaining of 39,7% influenced by other variables not researched in this study.

**Key Words:** Students Perception, Teacher's Pedagogic Competency, Teacher's Professional Competency, Learning Facilities and Learning Motivation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan kita dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat membentuk pribadi kita. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan berupaya untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan tujuan pendidikan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus senantiasa berperan aktif dalam menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Salah satu upayanya adalah dengan dilaksanakannya proses pembelajaran yang efektif, terencana, dan sistematis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kualitas guru yang baik merupakan modal yang sangat penting dalam memberikan materi pelajaran. Seorang guru diharapkan tidak hanya dapat mengajar saja, akan tetapi dalam proses belajar mengajar harus dapat membangkitkan motivasi, hasrat, dan gairah belajar pada diri siswa. Agar motivasi belajar dalam kelas tetap terbina maka guru sebagai pengajar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Menurut Khodijah (2014: 149) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Sardiman (2011: 83) menjelaskan motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Motivasi belajar menjadi penting untuk diperhatikan oleh guru. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung untuk bermalas-malasan untuk memperhatikan dan mendengarkan yang disampaikan guru di kelas, sebaliknya berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, mereka cenderung rajin dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun harus mengalami berbagai kesulitan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, seorang guru profesional dituntut untuk bisa memberikan pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi, seperti penggunaan komputer, *powerpoint*, dan media lainnya yang bisa mempermudah guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dengan melibatkan siswa, maka akan menimbulkan persepsi positif dari siswa terhadap guru dan pembelajaran menjadi aktif serta menumbuhkan motivasi untuk belajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Berdasarkan pernyataan

tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Guru sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Dalam penelitian ini kompetensi guru yang akan diteliti meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang diukur melalui persepsi siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Sedangkan yang dimaksud kompetensi profesional adalah “kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam”.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010: 102). Persepsi siswa akan muncul setelah mengamati, melihat, dan merasakan kompetensi yang dimiliki guru dalam pembelajaran yaitu terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan kesan/penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait dengan peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru merupakan kesan/penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi. Apabila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru positif maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon positif pula oleh siswa, motivasi belajar sebagai hasil persepsi juga akan baik pula, misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dan termotivasi dengan mata pelajaran yang disampaikan. Sebaliknya apabila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru negatif, siswa akan merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi kurang. Dengan demikian, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru akan memberikan stimulus yang memungkinkan adanya respon pada diri siswa baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru tersebut, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penting untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Ketika fasilitas belajar lengkap dan baik serta dimanfaatkan secara optimal oleh siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 42 menerangkan bahwa, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa sekolah diwajibkan memiliki sarana dan prasarana untuk pelaksanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran harus didukung dengan ketersediaan fasilitas belajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar siswa akan rendah jika alat-alat belajar yang digunakan tidak memadai sehingga dapat menyebabkan keadaan di mana siswa akan menjadi malas dalam belajar dan menghalanginya untuk belajar lebih baik. Selain itu, peserta didik tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh jika penyediaan buku-buku yang diperlukan tidak lengkap. Menurut Bafadal (2004: 12), sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara

langsung maupun tidak langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika dilengkapi dengan sarana yang lengkap. Salah satu sarana tersebut adalah media pembelajaran, media pembelajaran akan membantu siswa untuk mengkonkritkan materi pelajaran, misalnya penggunaan LCD dan alat peraga akan membuat siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.

SMA Negeri 1 Ngemplak merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang beralamat di Jalan Jangkang-Manisrenggo km 2,5 Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Ngemplak merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang beralamat di Jalan Jangkang-Manisrenggo km 2,5 Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Ngemplak memiliki dua kompetensi keahlian yaitu IPA dan IPS, kelas XI terdiri dari 4 kelas yaitu 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS. Penelitian ini memfokuskan pada kelas XI IPS.

Pada saat pengamatan awal di SMA Negeri 1 Ngemplak diketahui bahwa pada saat pembelajaran metode mengajar guru masih cenderung konvensional dan hanya ceramah didepan kelas sehingga akan menimbulkan persepsi yang kurang baik, karena siswa kurang dilibatkan aktif dalam pembelajaran. Di dalam kelas sebenarnya memiliki fasilitas yang dapat dimanfaatkan guru untuk kegiatan pembelajaran yaitu berupa LCD proyektor, akan tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan di kelas terlihat bahwa motivasi belajar siswa untuk belajar ekonomi masih rendah. Hal ini dapat diketahui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran yaitu belum menyiapkan buku dan materi yang akan dipelajari, sambil menunggu guru datang mereka lebih suka bermain *handphone* dan berbicara dengan teman mengenai hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar berlangsung masih terdapat siswa yang kurang aktif, perhatian siswa pada pembelajaran kurang dilihat dari adanya siswa yang melamun, berbicara dengan teman sebangku dan mengantuk. Rasa ingin tahu yang kurang ditunjukkan juga melalui aktivitas tanya jawab saat pembelajaran. Siswa cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, memberi tanggapan atau sanggahan atas materi yang disampaikan. Terdapat 4 siswa dari 30 siswa yang keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dengan alasan ingin ke toilet, hal itu disebabkan mungkin karena mereka merasa bosan saat pembelajaran.

SMA Negeri 1 Ngemplak sudah memiliki fasilitas belajar yang memadai yang dibuktikan dengan adanya perpustakaan, jaringan *wifi*, LCD dan proyektor di masing-masing kelas, jumlah kelas yang memadai dan lain-lain. Namun hal tersebut memiliki beberapa kendala yaitu masih sedikitnya siswa yang berkunjung ke perpustakaan, jumlah buku paket jumlahnya terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkannya baik yang boleh dibawa pulang ataupun tidak, jaringan *wifi* penggunaannya belum dioptimalkan oleh siswa untuk kegiatan belajar misalnya ketika kegiatan diskusi dan siswa di perbolehkan mengakses internet, siswa tidak memanfaatkan jaringan *wifi*, tetapi cenderung digunakan untuk hal di luar kegiatan belajar. Ketersediaan kabel penghubung LCD dengan laptop juga masih terbatas, terdapat beberapa kelas yang sudah tersedia kabel namun masih ada beberapa kelas yang tidak tersedia kabel sehingga harus meminjam ke TU, akan tetapi jumlahnya terbatas serta digunakan secara bergantian dengan guru yang lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik yang selanjutnya akan diolah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru, dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak yang beralamat di Jalan Jangkang-Manisrenggo km

2,5 Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018. Jumlah populasi sebanyak 59 siswa dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda.

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2007: 121), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas ini menghasilkan 17 butir pernyataan dari 20 pernyataan untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, 18 butir pernyataan dari 20 pernyataan variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, 19 butir pernyataan dari 20 pernyataan untuk variabel fasilitas belajar dan 18 butir pernyataan dari 20 pernyataan untuk variabel motivasi belajar yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai pengumpulan data penelitian. Reliabel menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru	0,919	Sangat Tinggi
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru	0,899	Sangat Tinggi
Fasilitas Belajar	0,955	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar	0,880	Sangat Tinggi

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, dan motivasi belajar memiliki koefisien *Alpha Cronbach's* > 0,600 sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berada pada kategori rendah sebesar 54%. Variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berada pada kategori sangat tinggi sebesar 88%. Variabel fasilitas belajar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 64%. Variabel motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 51%.

Pada penelitian ini uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pertama, uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Muhson, 2015: 35). Berdasarkan hasil analisis nilai *Asymp. Sig*  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Kedua, uji linieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Berdasarkan hasil analisis nilai

signifikansi lebih dari 0,05 maka antar variabel bebas dan terikat memiliki hubungan linier. Ketiga, uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai VIF yang ditemukan kurang dari 4 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Oleh karena nilai VIF kurang 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar. Keempat, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki terdapat ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig lebih dari 0,05. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018 dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel terikat lain bersifat konstan. Jika nilai t hitung lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai t hitung lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,209. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau baik persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru rendah maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Peningkatan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sebesar satu satuan akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ngemplak sebesar 0,209 satuan.

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah kesan/penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait dengan peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan pengamatan mereka selama proses belajar. Seorang guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran yang baik dan menarik misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa tertarik dan tidak merasa bosan maka siswa akan termotivasi dengan mata pelajaran yang disampaikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ria Adriani (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Nusatama Padang dengan koefisien regresi sebesar 0,279 dan  $t_{hitung}$  sebesar 5,138  $> t_{tabel}$  sebesar 1,9759 serta nilai koefisien ( $b_1$ ) sebesar 0,279.

### **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,422. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 4,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau baik persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru rendah maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Peningkatan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sebesar satu satuan akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ngemplak sebesar 0,422 satuan.

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan terhadap murid, guru tidak hanya sekedar mengetahui materi yang akan diajarakannya tetapi memahami secara meluas dan mendalam agar dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru adalah kesan/penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi berdasarkan pengamatan mereka selama proses belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ria Adriani (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Nusatama Padang dengan koefisien regresi sebesar 0,532 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,735  $> t_{tabel}$  sebesar 1,9759 serta nilai koefisien ( $b_1$ ) sebesar 0,532.

### **Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,168. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,336 dengan nilai signifikansi 0,023 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau baik fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika fasilitas belajar rendah maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Peningkatan fasilitas belajar sebesar satu satuan akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ngemplak sebesar 0,168 satuan.

Menurut Sopiati (2010: 73) fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Adanya fasilitas belajar yang memadai maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kurniawati (2016) menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh sebesar 23,4% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Koefisien korelasi sebesar 0,484 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,234, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Setelah dilihat harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,927 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,042, maka terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

### **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara simultan mampu memprediksi motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,852 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,777 dengan koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0,603. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sebesar 60,3%, sedangkan sisanya 39,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **SIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,312; koefisien regresi sebesar 0,209 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Karena nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang tinggi ternyata dapat mempengaruhi motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.
2. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 4,997; koefisien regresi sebesar 0,422 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.
3. Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,336; koefisien regresi sebesar 0,168 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya fasilitas belajar yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.
4. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,852 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,777 dengan koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0,603. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi persepsi siswa tentang



kompetensi pedagogik, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sebesar 60,3%, sedangkan sisanya 39,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SARAN

1. Guru diharapkan dapat lebih memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi peserta didik yaitu dengan memberikan remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM dan memberikan pengayaan untuk siswa yang telah mencapai KKM serta guru diharapkan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.
2. Guru diharapkan lebih memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan LCD proyektor yang sudah tersedia di sekolah. Guru diharapkan dalam penggunaan metode pembelajaran lebih inovatif agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang nyaman dan memadai di perpustakaan, yaitu dengan menambahkan jumlah meja dan kursi untuk tempat membaca buku, sehingga dengan kemudahan tersebut sangat membantu siswa agar lebih termotivasi untuk belajar.
4. Siswa diharapkan dapat mempertahankan motivasi belajarnya jangan sampai menurun dengan cara menanamkan keyakinan yang mantap dalam diri untuk selalu giat dan semangat belajar agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adriani, Ria. 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Nusatama Padang*. Jurnal. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Kurniawati, Ayu. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhson, Ali. 2005. *Aplikasi Komputer*. Diktat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.